

## PEMANFAATAN PLASMANUTFAH KOPI ARABIKA LOKAL SUMATERA UNTUK BUDIDAYA DATARAN RENDAH\*

Alnopri, Mukhtasar, dan Prasetyo\*\*

### PENDAHULUAN

Pengembangan komoditas kopi ke depan adalah meningkatkan proporsi produksi kopi arabika. Kebijakan tersebut didasarkan pada fenomena pangsa pasar kopi dunia yang hampir 75% dikuasai kopi arabika dan Indonesia menyumbang 10% dari jumlah tersebut, sisanya 25% merupakan kopi robusta dan Indonesia menyumbang 90% dari jumlah tersebut. Berdasarkan data tersebut, berarti ekspor kopi arabika Indonesia hanya 7,5% dan ekspor kopi robusta 92,5%. Pada tahun 2006 luas kopi arabika 177.100 hektar dengan daya hasil 792 kg/ha/tahun dan diharapkan pada tahun 2025 menjadi 236.000 hektar, dengan daya hasil 1200 kg/ha/tahun (Dirjen Bun, 2008).

Pertumbuhan kopi arabika akan baik apabila memenuhi persyaratan dengan temperatur 18°C – 25°C dan curah hujan 1200 – 2000 mm/tahun, dengan 1 – 3 bulan kering. Tanah yang dikehendaki adalah subur, solum dalam, gembur, dengan pH antara 5,5 – 6,5. Lahan yang memenuhi persyaratan tersebut hanya diperoleh pada daerah ketinggian di atas 1000 meter dari permukaan laut (Cambrony, 1992). Upaya untuk memperoleh lahan seluas 236.000 hektar pada ketinggian di atas 1000 m dpl., merupakan pekerjaan berat. Hal ini karena acapkali berbenturan dengan kebijakan tata guna lahan untuk sektor lain, yakni untuk hutan lindung atau taman nasional. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pengembangan tanaman kopi arabika pada lahan dataran rendah dan menengah perlu dipertimbangkan. Dataran rendah dan menengah saat sekarang merupakan habitat pertumbuhan kopi robusta.

Kopi arabika yang mampu memanfaatkan kondisi agroklimat dataran menengah atau dataran rendah secara optimal dapat dilakukan dengan merakit genotipe beradaptasi spesifik wilayah. Proses pemuliaan tanaman kopi memerlukan waktu lama, yakni sampai 25 tahun, sehingga perlu dicari alternatif memperoleh penemuan genotipe spesifik wilayah tersebut.

\* Makalah Seminar Nasional & Fieldtrip Pemanfaatan dan Konservasi Plasmanutfaah Unggul Lokal, PERIPI KOMDA Sumatera Utara, Padang Sidempuan, 31 Agustus 2010

\*\* Dosen Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

